



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MURID
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI SD NEGERI 076440 SIFAOROASI**

Yuslin Zai^{1*}, Indah Wijaya Lase², Ratna Natalia Mendrofa³, Anugerah Tatema Harefa⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nias^{1,2}

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nias³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Nias⁴

e-mail: yuslinzai0@gmail.com^{1*}, indahwijaya@unias.ac.id²,

ratnamend@gmail.com³, an2001ta@yahoo.com⁴

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 26/6/2026; Diterbitkan: 7/7/2026

ABSTRAK

Penurunan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menjadi permasalahan di sekolah dasar, yang ditandai oleh rendahnya keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran dan dominasi metode ceramah. Kondisi ini menuntut penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap kemampuan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 25 murid kelas V yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa tes uraian terbuka yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain dan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep setelah penerapan model *Make a Match*, yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai N-Gain berada pada kategori cukup efektif, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman konsep yang konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa model *Make a Match* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan murid secara optimal. Dengan demikian, model pembelajaran *Make a Match* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman konsep murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Make A Match, Pemahaman Konsep, Pendidikan Pancasila, Pembelajaran Kooperatif.*

ABSTRACT

A decline in students' conceptual understanding in Civic Education remains a problem in elementary schools, characterized by low student engagement and the dominance of teacher-centered lecture methods. This condition requires the implementation of more interactive and student-centered learning models. This study aims to analyze the effectiveness of the *Make a Match* cooperative learning model on students' conceptual understanding in Civic Education. This research employed a quasi-experimental approach with a *One Group Pretest-Posttest* design. The sample consisted of 25 fifth-grade students selected through a total sampling technique. The research instrument was an open-ended essay test administered before and after the treatment. Data were analyzed using the N-Gain test and the paired sample t-test with SPSS version 25. The results showed an improvement in students' conceptual understanding after the



implementation of the *Make a Match* model, indicated by a significant difference between pretest and posttest scores. The N-Gain value was in the moderately effective category, indicating a consistent improvement in conceptual understanding. These findings confirm that the *Make a Match* model is effective in creating active, enjoyable learning and in enhancing students' engagement optimally. Thus, the *Make a Match* learning model makes a positive contribution to improving students' conceptual understanding in Civic Education at the elementary school level.

Keywords: *Make A Match, Conceptual Understanding, Civic Education, Cooperative Learning.*

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan kemampuan murid dalam memahami, mengorganisasi, dan menerapkan pengetahuan secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemampuan ini tercermin dari sejauh mana murid mampu menafsirkan dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku nyata. Pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemaknaan dan penerapan nilai. Secara teoritis, pemahaman konsep menjadi dasar terbentuknya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan murid menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk karakter kewarganegaraan yang kuat pada peserta didik sekolah dasar (Giawa et al., 2022; Farhanah & Sulistia, 2024; Susanti et al., 2021).

Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi metode konvensional yang kurang melibatkan murid secara aktif. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Murid cenderung menerima informasi tanpa kesempatan cukup untuk mengeksplorasi makna konsep secara mandiri. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan rendah interaksi (Sitepu et al., 2023; Nisa et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada guru belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kebutuhan belajar murid yang beragam, terutama dalam mengembangkan pemahaman konsep yang menuntut keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 076440 Sifaoroasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dengan keterlibatan murid yang terbatas. Murid cenderung pasif dan belum mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari secara optimal. Guru juga menyatakan bahwa metode yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan partisipasi aktif murid dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari serta kurang aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep murid belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pembelajaran aktif dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih tradisional. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep murid. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang mampu mendorong interaksi, kerja sama, dan



pemaknaan konsep secara lebih efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keaktifan siswa, sedangkan kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut (Sitepu et al., 2022).

Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Make A Match*, yaitu model pembelajaran kooperatif berbasis permainan mencocokkan kartu soal dan jawaban. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong kerja sama antar murid. Secara teoritis, *Make A Match* didasarkan pada prinsip pembelajaran kooperatif yang menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Melalui aktivitas mencocokkan kartu, murid terdorong untuk memahami konsep, berdiskusi, serta menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Make A Match* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila (Ishaq, 2022; Rahmadani et al., 2024; Lubis et al., 2024; Maesaroh et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 076440 Sifaoroasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengukuran kemampuan pemahaman konsep sebagai variabel utama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, serta penerapannya pada lokasi penelitian yang belum pernah dikaji dalam studi sejenis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas model *Make A Match* sekaligus memperkaya kajian pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Make A Match* terhadap kemampuan pemahaman konsep murid melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 076440 Sifaoroasi pada kelas V. Sampel penelitian berjumlah 25 murid yang ditentukan dengan teknik *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah memperoleh izin dari pihak sekolah serta memastikan pelaksanaan penelitian memenuhi prinsip etika penelitian pendidikan. Selain itu, seluruh partisipan (murid) mengikuti kegiatan penelitian setelah diberikan penjelasan yang memadai dan memperoleh persetujuan (*informed consent*) dari guru serta orang tua/wali murid sebagai bentuk kesediaan mengikuti proses penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes tertulis berbentuk uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep murid pada tahap pretest dan posttest. Instrumen disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep dan telah diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kelayakannya. Data dikumpulkan melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan model *Make A Match*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan *software SPSS versi 26*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest,

sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji N-Gain, dan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui efektivitas model yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis deskriptif digunakan untuk melihat perubahan kemampuan pemahaman konsep murid sebelum dan sesudah penerapan model *Make A Match*. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan perbandingan capaian murid pada kedua tahap pengukuran. Adapun hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_test	25	11	25	17.36	3.999
Post_test	25	30	41	36.12	2.934

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep murid setelah perlakuan. Secara umum, terjadi perbaikan pada kecenderungan skor yang diikuti dengan penyempitan sebaran data pada posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model *Make A Match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan murid. Dengan demikian, terdapat perubahan yang lebih baik pada kemampuan pemahaman konsep setelah perlakuan diberikan.

Selanjutnya, data diklasifikasikan ke dalam kategori kemampuan untuk melihat pergeseran tingkat capaian murid secara lebih rinci. Klasifikasi ini dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah diperoleh dari seluruh peserta penelitian. Proses pengelompokan bertujuan untuk memudahkan analisis perubahan kemampuan murid setelah penerapan model pembelajaran. Hasil rekapitulasi kategori pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Interval Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Nilai	Frekuensi				Kriteria
	<i>Pretest</i>	Persentase	<i>Posttest</i>	Persentase	
86 – 100	-	0	11 orang	44%	Sangat Baik
76 – 85	-	0	10 orang	40%	Baik
60 – 75	-	0	4 orang	16%	Cukup
55 – 59	1 orang	4%	-	0	Rendah
< 54	24 orang	96%	-	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya pergeseran kategori kemampuan murid setelah penerapan model *Make A Match*. Kondisi awal menunjukkan kemampuan murid berada pada kategori rendah, sedangkan setelah perlakuan terjadi pergeseran ke kategori yang lebih tinggi. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar secara signifikan. Secara umum, model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap distribusi kemampuan murid.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi uji parametrik. Pengujian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sesuai digunakan pada jumlah sampel penelitian yang relatif kecil. Hasil uji ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan

kelayakan penggunaan uji statistik lanjutan. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Pemahaman Konsep	.960	25	.408
Posttest Pemahaman Konsep	.933	25	.102

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik. Kondisi ini mendukung penggunaan uji lanjutan dalam penelitian ini.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan murid sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Make A Match* terhadap kemampuan pemahaman konsep murid. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penelitian. Adapun hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest Pemahaman Konsep	-18.760	-22.679	24	0.000

Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $Sig. < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Make A Match* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep murid. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak nyata terhadap hasil belajar murid. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan efektivitas model pembelajaran yang digunakan dapat dinyatakan teruji.

Untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan kemampuan murid, dilakukan analisis *N-Gain*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Make A Match*. Hasil pengolahan data dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat efektivitas pembelajaran. Adapun hasil analisis *N-Gain* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	25	.45	.93	.7303	.11255
Ngain_Persen	25	45.00	93.10	730.299	1.125.540

Hasil N-Gain menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep murid. Meskipun terdapat variasi antar individu, kecenderungan peningkatan tetap konsisten. Dengan demikian, model *Make A Match* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar murid.



Pembahasan

Pembahasan ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara teoritis, pemahaman konsep tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengingat informasi, tetapi sebagai proses mengonstruksi makna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, peningkatan yang terjadi tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi dari proses interaksi aktif yang dilakukan murid selama pembelajaran.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep murid juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi antar peserta didik dalam membangun pengetahuan. Aktivitas dalam model *Make A Match* yang melibatkan pencarian pasangan jawaban mendorong murid untuk berpikir aktif, berdiskusi, dan mengoreksi pemahaman secara kolaboratif. Proses ini memperkuat struktur kognitif murid karena terjadi pertukaran informasi secara langsung antar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial dan kolaboratif dalam membangun pemahaman konsep.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, model *Make A Match* memberikan ruang bagi murid untuk mengaitkan konsep abstrak dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai dan sikap kewarganegaraan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa implementasi nilai Pancasila harus tercermin dalam perilaku nyata peserta didik (Widiyawati et al., 2025; Rahmatullah et al., 2025). Selain itu, penelitian Hutagalung et al. (2025) dan Novianti & Rohaeti (2025) juga menunjukkan bahwa *Make A Match* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat aspek sikap dan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa model *Make A Match* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Fitriyani et al., 2024; Lubis et al., 2024; Rahmadani et al., 2024; Indriani et al., 2024; Habibah et al., 2025). Temuan Idayati (2022) dan Wihida et al. (2024) juga menguatkan bahwa model ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, Wulandari & Agung (2024) menunjukkan bahwa integrasi media berbasis *Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pemahaman konsep melalui pendekatan visual dan interaktif. Sintesis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama model ini terletak pada kombinasi antara aktivitas permainan dan penguatan konsep secara sistematis.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menegaskan bahwa efektivitas *Make A Match* tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga secara spesifik pada penguatan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada hasil belajar dan keaktifan siswa, sementara aspek pemahaman konsep belum banyak dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memperluas fokus kajian dengan menempatkan pemahaman konsep sebagai variabel utama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penegasan bahwa peningkatan pemahaman konsep tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh desain aktivitas yang memungkinkan murid berinteraksi langsung dengan konsep secara bermakna. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran berbasis kooperatif dapat meningkatkan kualitas pemahaman konsep secara lebih terarah dan sistematis. Secara praktis, model *Make A*



Match dapat digunakan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keterlibatan murid secara aktif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bahwa pemahaman konsep terbentuk melalui interaksi sosial, aktivitas bermakna, dan konstruksi pengetahuan secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid lebih mampu memahami, mengorganisasi, dan menghubungkan konsep setelah pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa model *Make A Match* efektif dalam memperkuat pemahaman konsep melalui pembelajaran yang aktif dan interaktif. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penekanan efektivitas model *Make A Match* dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar, yang sebelumnya lebih banyak dikaji pada aspek keaktifan dan hasil belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Make A Match* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep murid. Penerapan model ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena murid tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas pencocokan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kontekstual. Selain itu, sekolah perlu mendukung implementasinya melalui peningkatan kompetensi guru dan penyediaan perangkat pembelajaran yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhanah, N. A., & Sulistia, A. (2024). Paradigma pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa usia dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(1), 18-25. <https://doi.org/10.61253/09kab129>
- Fitriyani, R., Suparman, T., & Fitri, A. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Tentang Konsep Pengamalan Pancasila Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas Ii Sdn Sukasari I Cibuaya Karawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 665-672. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17560>
- Giawa, L., Gee, E., & Harefa, D. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Uulusua Tahunpembelajaran 2021/2022. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 64-77. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.437>
- Habibah, S., Handayani, A. D., & Mujiono, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 226-232. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4900>
- Hutagalung, F., Sianturi, C. L., & Tobing, M. T. L. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Taman Asuhan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16170-16179. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28265>



- Idayati, W. (2022). Best Practise Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(3), 178–185. <https://doi.org/10.51878/social.v2i3.1670>
- Indriani, D. A., Setiadi, G., & Rondli, W. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Sekolah Dasar Melalui Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 373–383. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.48107>
- Ishaq, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 056587 Pantai Sampah T.A 2021/2022. *Jurnal Tematik*, 12(2), 105–113. <https://doi.org/10.24114/jt.v12i2.35493>
- Lubis, M. A., Samsuddin, S., Anzelina, D., Azizan, N., & Siregar, H. K. (2024). Implementation Of The Make A Match Learning Model In Pancasila And Citizenship Education In Elementary Schools. *Journal Of Elementary Educational Research*, 4(2), 115-126. <https://doi.org/10.30984/jeer.v4i2.1078>
- Maesaroh, N. I., Lathifah, A. Y., & Fauzi, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XJ: Studi Kasus di MAN 1 Tuban. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 32-42. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.20>
- Nisa, S. I., Wardhani, S. P., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Wandira, W. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas I SD Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1527-1540. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2085>
- Rahmadani, Z. A., Khofifah, A. N., Alifah, H. N., & Ernawati, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Make a Match Siswa Kelas V SD. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(2), 162-171. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.251>
- Rahmatullah, F., Abdurrohman, A., Hizkia, R. R., Ramadani, S. D., Nafisa, A. P., & Puspito, A. N. (2025). Meningkatkan Nilai Pancasila terhadap Siswa-Siswi di SDN Jetis 3 untuk Menanamkan Jiwa Kewarganegaraan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 453-462. <https://doi.org/10.63447/jpni.v6i2.1455>
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213-223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248>
- Susanti, N. K. E., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis tingkat pemahaman konsep ipa siswa kelas v sdn gugus v kecamatan cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686-690. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/123991943/237-libre.pdf>
- Sihombing, A., Silaban, P. J., Pinem, I., & Sembiring, H. M. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Flashcard Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas Ii Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 9-23. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19766>
- Tia, T. N., Rini, R. S., & Evinna, E. C. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 85 Singkawang. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 38-48. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i2.32>



- Wanti, N. I. (2022). Penerapan model make a match untuk meningkatkan keaktifan siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 44-50. <https://pdfs.semanticscholar.org/868d/2c5f04cb94d91448ec62d864bb1dd6bd6117.pdf>
- Wihida, R., Widyasari, C., Faridawati, L., & Arifah, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 345-359. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18716>
- Novianti, D. N., & Rohaeti, E. E. (2025). Penerapan model make a match untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa sekolah dasar kelas II. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(6), 1135-1138. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/collase/article/view/29885>
- Wulandari, K. D., & Agung, A. A. G. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Menjaga Kebhinekaan Indonesia Kelas IV SD No. 4 Benoa Tahun Ajaran 2023/2024. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v5i3.76395>